BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bnahan baku pada McDonald's Griya Buah Batu, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan, sekaligus memberikan saran sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh McDonald's Griya Buah Batu selama periode tahun 2008-2008 rata-rata mencapai Rp 713.581.920 setiap bulan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1,05% setiap bulannya. Biaya produksi tertinggi dikeluarkan perusahaan pada bulan September tahun 2009 yang mencapai Rp 935.105.602, hal ini disebabkan tingginya *occupancy cost* dan *service fee* yang dikeluarkan perusahaan pada bulan September 2009. Kemudian perputaran persediaan bahan baku pada McDonald's Griya Buah Batu selama periode tahun 2008-2008 rata-rata sebesar 1 kali setiap bulan dengan peningkatan rata-rata sebesar 0,01 kali setiap bulannya. Perputaran persediaan bahan baku tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2009 yang mencapai 1,49 kali, hal ini disebabkan tingginya pembelian bahan baku yang dikeluarkan perusahaan pada bulan September 2009 untuk bahan makanan dan paper
2. Laba kotor yang diperoleh McDonald's Griya Buah Batu selama periode tahun 2008-2009 rata-rata mencapai Rp 477.513.791 setiap bulan dengan

pertumbuhan rata-rata sebesar 2,06% setiap bulannya. Sama halnya dengan biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku, laba kotor tertinggi juga diperoleh perusahaan pada bulan September tahun 2009 yang mencapai Rp 703.321.168, hal ini disebabkan tingginya penjualan perusahaan pada bulan September 2009.

3. Secara bersama-sama (simultan) biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor yang diperoleh McDonald's Griya Buah Batu. Pengaruh biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku secara simultan terhadap laba kotor adalah sebesar 86,5%, artinya laba kotor yang diperoleh McDonald's Griya Buah Batu selama periode tahun 2008-2009 sangat tergantung pada biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku. Kemudian secara parsial biaya produksi memberikan pengaruh sebesar 53,6%, dimana penurunan biaya produksi menyebabkan laba kotor yang diperoleh perusahaan meningkat dan pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Kemudian secara parsial perputaran persediaan bahan baku memberikan pengaruh sebesar 9,4%, dimana peningkatan perputaran persediaan menyebabkan laba kotor yang diperoleh perusahaan meningkat, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritik dari penulis kepada pihak perusahaan McDonald's Griya Buah Batu, yaitu:

1. Besarnya biaya produksi dapat mempengaruhi laba kotor. Oleh karena itu, perusahaan McDonald's Griya Buah yang merupakan salah satu perusahaan *fastfood* yang terkenal di seluruh dunia hendaknya terus berupaya untuk meminimalisir biaya produksi seefisien untuk meningkatkan laba kotor perusahaan karena laba merupakan hal pokok bagi perusahaan untuk tetap dapat bertahan dalam persaingan bisnis fastfood yang semakin menjamur.
2. Bagi para manager hendaknya melakukan analisa pada indikator-indikator lain untuk meminimalisir kerugian perusahaan selain perputaran persediaan bahan baku karena ternyata perputaran persediaan bahan baku tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba kotor perusahaan McDonald's Griya Buah Batu. Sedangkan biaya produksi dapat dijadikan acuan bagi para manager karena biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kotor perusahaan McDonald's Griya Buah Batu.
3. Walaupun secara parsial perputaran persediaan bahan baku tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba kotor, tetapi secara simultan biaya produksi dan perputaran persediaan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap laba kotor. Oleh karena itu, kedua variabel ini tidak dapat dipisahkan atau bisa digunakan secara bersama-sama oleh para manager untuk meningkatkan laba kotor perusahaan McDonald's Griya Buah batu.